

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BELOPA KABUPATEN LUWU

Aniarti
Universitas Cokroaminto Palopo
aniarti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen dimana terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kelompok pertama diberi perlakuan dengan media gambar disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua diberi perlakuan model pembelajaran konvensional atau yang lazim digunakan oleh guru disebut kelompok kontrol. Lokasi atau objek penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. Kedua kelas menunjukkan hasil yang tidak berimbang dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,00 dan nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 63,53. Dilakukan perlakuan, diketahui bahwa kemampuan dari kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media gambar lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil analisis statistik uji *t-test* membuktikan bahwa hasil *t* hitung sebesar -11,014 dan nilai signifikan pengujian adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan } 0,000$. H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya, media gambar efektif digunakan untuk menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

Kata kunci: *menulis, karangan deskripsi, media gambar*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran, sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya). Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya, sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nida, 1957:19; Harris, 1977:9; Tarigan, 1981:1). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, yang bertujuan untuk mencapai keterampilan-keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan kreativitas seseorang dalam mengeluarkan imajinasi dan khayalannya. Menulis juga dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat

yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah paragraf yang baik dan utuh. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, namun diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Oleh sebab itu, media pembelajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan selama ini masih kurang optimal. Selama ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian tekstual semata tidak mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu belajar. Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis karangan menuntut kerja keras guru membuat pelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk menulis karangan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah, dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam upaya membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan adalah media gambar.

Hasil pengamatan penulis terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Belopa diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan kurang optimal pada pembelajaran menulis. Selain itu, minat siswa menulis dan kemampuan menulis pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Belopa tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik. Selama ini dalam pembelajaran menulis, guru memberi tugas menulis dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan kata yang selektif.

Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya peserta didik untuk mengikuti pelajaran menulis. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka pun menjadi rendah.

Hasil yang kurang maksimal juga disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul dari peserta didik itu sendiri, diantaranya adalah siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide, siswa kesulitan menentukan kata pertama dalam karangannya, kesulitan mengembangkan ide-ide yang telah didapat dalam bentuk kalimat karena minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya kedalam bentuk karangan. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan media gambar dalam menulis karangan deskripsi.

Penggunaan media gambar dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa. Dalam hal efektivitas penggunaan media gambar menulis karangan deskripsi pada siswa di sekolah menengah pertama, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian eksperimen yang pada dasarnya menekankan pada efektivitas

penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Belopa. Penelitian ini dimulai dengan dilakukannya tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan dibandingkan antara hasil dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan yaitu penggunaan media gambar dengan hasil yang terdapat pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa dan kosakata. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Dengan demikian menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan 1955 (dalam Syarif, 2009:5) menulis adalah mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Untuk mewujudkan hal itu sarana yang digunakan adalah bahasa. Isi kespresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca jika dituangkan dalam bahasa yang sistematis, teratur, sederhana, dan mudah dimengerti.

Sejalan itu, menurut Lado 1964 (dalam Syarif 2009:5) menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca grafis itu jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Berdasarkan definisi menulis yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa fungsi utama menulis yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam dunia pendidikan, menulis memiliki fungsi sebagai alat berpikir. Melalui menulis proses berpikir menjadi lebih mudah. Hal ini seperti dikemukakan Tarigan (2008:22) bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Salah satu jenis kegiatan menulis adalah membuat karangan. Menurut Ahmad (1990:1) mendefinisikan karangan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat yang semula terpisah pisah menjadi rangkaian majemuk lebih tepat. Lima jenis karangan yang umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Salah satu jenis karangan yang disebutkan di atas ialah karangan deskripsi. Menurut Finoza (2005:218) mendefinisikan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam tulisan deskripsi penulis tidak boleh mencampur adukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri.

Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Dengan kata lain, penulis harus sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek itu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi atau pengertian gambar adalah tiruan barang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb. Jika kita perhatikan terdapat banyak kata pada pendefinisian tersebut. Ini menunjukkan betapa luasnya definisi atau pengertian gambar. *Pertama* menunjukkan bahwa gambar tidak hanya terbatas pada tiruan orang, binatang, tumbuhan. Tapi bisa juga tiruan yang lainnya. *Kedua* menggambarkan pembuatannya tidak terbatas pada coretan pensil. Bisa saja dengan pointer menggunakan mouse di program menggambar di komputer. *Ketiga* menunjukan

bahwa untuk menggambar tidak hanya terbatas pada kertas. Bisa saja pada dinding, lembaran kayu, atau bisa juga pada *canvas imajiner* di program menggambar di komputer.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai (Arief, 2003:29).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen sebagai objek penelitian dan kelompok kelas kontrol sebagai pembandingan.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest, posttest control group design*. Dimana desain ini terdiri atas dua kelompok/kelas. Satu kelas kontrol yang tanpa menggunakan media gambar dan satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar. Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

X: Perlakuan dengan media gambar pada kelas eksperimen

O1: *Pretest* (yang diberikan sebelum perlakuan)

O2: *Posttest* (yang diberikan sesudah perlakuan)

O3: *Pretest* (yang diberikan sebelum perlakuan)

O4: *Posttest* (yang diberikan sesudah perlakuan)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa yang berjumlah 362 orang yang terbagi ke dalam delapan kelas. Diasumsikan bahwa populasi dalam penelitian ini bersifat homogen karena penempatan siswa dalam suatu kelas tidak didasarkan pada tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	45
2	X.2	46
3	X.3	48
4	X.4	41
5	X.5	45
6	X.6	44
7	X.7	47
8	X.8	46
Jumlah		362

Sumber: Kepala sekolah SMA Negeri 2 Belopa (2016/2017)

Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), artinya pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas starata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas beberapa pertimbangan yaitu alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pada penelitian ini akan memilih siswa kelas X.1 sebanyak 45 orang sebagai kelompok eksperimen dan siswa X.5 sebanyak 45 sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelas tersebut sebagai sampel didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia kedua kelas ini adalah sama karena penempatan kelas bukan didasarkan prsetasi pada tingkat dan prestasi belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dilapangan sebagai sumber kelengkapan data dan informasi yang berhubungan dengan proposal ini.
2. Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data melalui data tertulis berisi informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Tes yaitu peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui hasil menulis karangan deskripsi siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu dengan menyuruh siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar yang telah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalamn penelitian adalah sebagai beriku:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, baik responden pada kelas eksperimen *pretest* maupun responden eksperimen *posttest*. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, *mean*, nilai maksimun, nilai minimum, *range*, standar deviasi, dan persentase.

Statistik Infrenesial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan uji t (distribusi student t). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis telbeih dahulu dilakukan uji normalitasdan uji homogenitas varians dari data hasil belajar siswa pada standar kompetensi menulis. Keseluruhan pengujian ini menggunakan program aplikasi SPSS 20.

HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang “Efektivitas penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siwa kelas X SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu”. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

Analisis Data Deskriptif Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen

Kefektifan media gambar dalam kegiatan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada pemerolehan nilai rata-rata siswa setelah diadakan tindakan atau perlakuan yang mencapai nilai rata-rata 81,00, dari hasil tes awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 64,77. Selain itu, pada tes awal atau *pretest*, perolehan nilai tertinggi yaitu 75,00 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase (4,4%), dan nilai terendah yaitu 50,00 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (2,2%). Kemudian, pada tes akhir *posttest*, perolehan nilai tertinggi yaitu mencapai 95,00 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase (11,1%), sedangkan nilai terendah yaitu 70,00 yang hanya diperoleh 2 orang siswa dengan persentase (4,4%). Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah diterapkan pembelajaran media gambar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*.

Sesuai dengan uraian tersebut, setelah diadakan perlakuan dengan menerapkan media gambar dalam menulis karangan deskripsi, menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa meningkat dari hasil *pretest* ke *posttest*. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui media gambar, siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para siswa. Berbagai tindakan dalam menerapkan media gambar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menekuni setiap tugas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data Statistik Deskriptif Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Kontrol

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol khususnya di kelas X SMA Negeri 2 Belopa bahwa rata-rata nilai siswa pada saat diadakan tes awal atau *pretest* yaitu 50,26 dan nilai rata-rata pada saat diadakan tes akhir atau *posttest* yaitu 63,53. Selain itu, pada tes awal atau *pretest*, nilai tertinggi yaitu 75,00 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (2,2%) dan nilai terendah diperoleh 5 orang siswa yaitu nilai 40,00 dengan persentase (11,1%). Setelah diadakan tes akhir atau *posttest* dalam pembelajaran deskripsi, nilai tertinggi yaitu 79,00 diperoleh 2 orang siswa dengan persentase (4,4%) dan nilai terendah yaitu nilai 50,00 yang diperoleh 3 orang siswa dengan persentase (6,7%).

Hal ini disebabkan karena pembelajaran ini pada umunya masih banyak digunakan oleh guru-guru di sekolah yang ditandai ceramah, penjelasan, tanya jawab, dan pemberian tugas serta latihan. Pembelajaran seperti ini cenderung pada belajara hafalan, menekankan informasi konsep dan latihan soal dalam teks sehingga bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar.

Perbedaan Pembelajaran dengan Penerapan Media Gambar dan Tidak Menggunakan Media gambar

Berdasarkan uraian hasil penelitian, ditemukan perbedaan signifikan antara yang menerapkan media gambar dengan yang tidak menerapkan media gambar dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai 81,00 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya mencapai 63,53. Berdasarkan hasil uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired*, dan analisis inferensial keefektifan pendekatan impresionis akan diuraikan berikut.

Uji normalitas

Berdasarkan uji normalitas *shapiro-wilk*, nilai statistik pada kelas kontrol yang diperoleh untuk nilai *pretest* adalah 0,0868 dan nilai *posttest* adalah 0,0972. Sedangkan nilai signifikan kelas kontrol pengujian *pretest* sebesar 0,000 dan pengujian *posttest* sebesar 0,331. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa untuk *pretest* nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,000)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1), artinya data nilai *pretest* kelas kontrol tidak mengikuti distribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* nilai $\alpha = 0,05 < \text{signifikan} (0,331)$ sehingga kesimpulan adalah terima H_0 (menolak H_1) artinya data *posttest* pada kelas kontrol mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas nilai statistik kelas eksperimen, pada nilai *pretest* adalah 0,934 dan nilai *posttest* 0,913. Sedangkan nilai signifikan pengujian *pretest* sebesar 0,013 dan nilai *posttest* sebesar 0,002. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,013 \text{ dan } 0,002)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1) artinya data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen tidak mengikuti distribusi normal.

Uji homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas nilai statistik yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan *factor list pretest* dan *posttest* masing-masing 1,026 dan 4,589 sedangkan nilai signifikan pengujian sebesar 0,314 dan 0,35 berdasarkan uji *lavence statistic*. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05 < \text{signifikan} (0,314)$ sehingga kesimpulan adalah terima H_0 (menolak H_1) artinya data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan kelas eksperimen nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,035)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1) artinya data tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen).

Uji *paired sampels t-test* untuk kelas kontrol dan eksperimen

Berdasarkan Uji *paried sampels t-test*, nilai statistik t kelas kontrol diperoleh adalah -11,652 dan nilai signifikan pengujian adalah 0,000. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,000)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1) artinya ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media gambar pada kelas kontrol. Sedangkan kelas eksperimen, nilai statistik t yang diperoleh adalah -20,998 dan nilai signifikan pengujian adalah 0,000. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,000)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1) artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah digunakan media gambar pada kelas eksperimen.

Analisis inferensial keefektifan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil uji *t-test* nilai statistik *t* yang diperoleh adalah -8,898 dan nilai signifikansi pengujian adalah 0,000 berdasarkan *equal variances assumed*. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,000)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1), artinya ada perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen sebelum dilakukan tes (*pretest*). Untuk setelah dilakukan tes (*posttest*) menunjukkan bahwa nilai statistik *t* yang diperoleh adalah -11,014 dan nilai signifikansi pengujian adalah 0,000 berdasarkan *equal variances assumed*. Dengan menggunakan kaidah pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,05 > \text{signifikan} (0,000)$ sehingga kesimpulan adalah tolak H_0 (menerima H_1) artinya ada perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen setelah dilakukan tes.

Sesuai dengan uraian penelitian tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah hipotesis diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu.

Berdasarkan paparan di atas tentang pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penggunaan media gambar, memutuskan bahwa hasil penelitian penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskripsi telah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arief (2003:29) bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Sebagaimana pepatah Cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu bahasa”. Dalam penggunaan media pembelajaran ini, gambarnya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang efektivitas penggunaan media gambar dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Belopa. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil tes yang menunjukan bahwa kemampuan siswa dengan menggunakan media gambar lebih tinggi daripada kemampuan siswa tanpa menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hasil penerapan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas eksperimen efektif atau meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal 64,77, berada pada interval 55-64 dikategorikan rendah dan nilai rata-rata *posttest* 81,00 berada pada interval 80-89 dikategorikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 1990. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
Akhadiah, Sabarati., dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
Aqib. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Enre, Fachruddin Ambo, dkk. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan..
- Finoza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Media.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumianti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Role Playing Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu*. Skripsi. Tidak diterbitkan: FKIP-UNCP Palopo.
- Keraf, Gorys. 1993. *Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahnun, Nunu. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 37 no 1. Diakses 04 Januari 2017.
- Sadiman, Arief S, dkk . 2014. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septio Aji, Resky. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Jurnal. Diakses pada 29 Desember 2016.
- Sidra. 2016. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Visual Siswa Kelas XI MA Belawa Kecamatan Malangke*. Skripsi. Tidak diterbitkan: FKIP-UNCP Palopo.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, dkk. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru.
- Syarif. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanl.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.